

## PENERAPAN REHABILITASI GAPURA DALAM RANGKA PERBAIKAN FASILITAS DESA DI KAWASAN LIMAU MANIS, KABUPATEN DELI SERDANG

Rahmat Dirgantara<sup>1</sup>  
Ahmad Bima Nusa<sup>2</sup>  
Rizky Franchitika<sup>3, 1</sup>  
Kartika Indah Sari<sup>4</sup>  
Yudha Hanova<sup>5</sup>  
Nurkhasanah Rina Puspita<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan Medan, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Graha Nusantara, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 19 Januari 2025

Revised : 06 Februari 2025

Accepted : 09 Februari 2025

#### Key words:

Gapura, Gotong Royong, Identitas, Perbaikan

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*Gapura comes from Sanskrit, namely "Gopura" which means gate (Singgih, 2013). This research aims to determine the implementation of gate repairs as a facility in Limau Manis Village, Deli Serdang Regency. The analysis results from the research show that the rehabilitation of the gate has not been running optimally. Due to lack of budget and inadequate procedures. This project can create a sustainable solution to improve a strong village identity and identify the boundaries between Limau Manis Village and other villages. In the spirit of working together, the implementing team and the community carried out community service by designing and building damaged gates for renovation.*

### ABSTRAK

Gapura berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "Gopura" yang berarti pintu gerbang (Singgih, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perbaikan gapura sebagai fasilitas yang terdapat di Desa Limau Manis, Kabupaten Deli Serdang. Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa rehabilitas gapura belum berjalan secara maksimal. Dikarenakan kekurangan anggaran dan prosedur yang tidak memadai. Proyek ini dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk peningkatan identitas desa yang kuat dan mengetahui batas dari Desa Limau Manis dengan desa lainnya. Dengan semangat bergotong royong, tim pelaksana beserta masyarakat melaksanakan pengabdian dengan merancang dan membangun gapura yang rusak untuk direnovasi.

### PENDAHULUAN

Rehabilitasi gapura di Desa Limau Manis adalah upaya untuk memperbaiki, merawat, dan mengembalikan kondisi gapura yang rusak atau tidak terawat agar kembali berfungsi

<sup>1</sup> Corresponding author: [Rizky.franchitika@gmail.com](mailto:Rizky.franchitika@gmail.com)

dengan baik sebagai simbol identitas desa atau kawasan. Gapura, sebagai salah satu elemen penting dalam infrastruktur desa, seringkali menjadi tanda atau pintu masuk yang mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah suatu daerah. Gapura sering memiliki nilai sejarah atau budaya, jadi rehabilitasi bertujuan untuk melestarikan warisan budaya tersebut. Gapura yang terawat baik akan meningkatkan citra desa dan memperindah pemandangan sekitar, serta memberi kesan positif kepada pengunjung.

Pembangunan gapura sering dianggap remeh, salah satu penyebabnya karena gapura bukanlah sebuah bangunan gedung yang kebermanfaatannya kurang dirasakan langsung. Padahal, dengan perencanaan gapura yang tepat, fungsi sebuah gapura bukan hanya sebagai penanda batas wilayah, tetapi juga dapat menjadi sebuah ikon untuk suatu daerah.

Gapura yang baik juga berfungsi untuk memberikan rasa yang aman bagi warga desa dan pengunjung, serta menjaga kelancaran lalu lintas. Gapura yang indah dan terawat bisa menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Desa Limau Manis, sehingga berpotensi meningkatkan perekonomian lokal.

Pemilihan bahan ramah lingkungan dan desain yang memperhatikan keberlanjutan bisa menjadi bagian dari rehabilitasi gapura yang juga peduli terhadap kelestarian alam. Biasanya gapura memiliki cerminan dari ciri khas budaya atau arsitektur daerah tersebut. Di Desa Limau Manis, gapura bisa jadi mengandung elemen-elemen khas seperti ukiran tradisional, simbol-simbol budaya, atau bahan-bahan lokal yang menghubungkan gapura dengan kekayaan alam dan sejarah desa. Salah satu tantangan dalam merehabilitasi gapura tersebut adalah: 1) **Pendanaan**; Salah satu tantangan utama adalah pendanaan yang memadai untuk rehabilitasi yang baik dan menyeluruh, 2) **Pemilihan bahan yang tepat**; Penting untuk pemilihan bahan yang sesuai dengan kondisi iklim setempat agar gapura dapat bertahan lama, 3) **Keterlibatan masyarakat**; Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap dapat menjadi tantangan, terutama jika terdapat kurangnya kesadaran akan pentingnya rehabilitasi gapura.

Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya gotong royong dari masyarakat Desa Limau Manis dalam proses rehabilitasi gapura ini, seperti membantu dalam pengerjaan pengecatan atau pemeliharaan gapura. Kemudian untuk mendukung biaya rehabilitasi, dapat juga dilakukan penggalangan dana dari masyarakat atau sumbangan dari pihak luar yang peduli dengan pelestarian budaya desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan rehabilitasi gapura di Desa Limau Manis harus disesuaikan dengan kondisi gapura yang ada, sumber daya yang tersedia, dan tujuan dari rehabilitasi itu sendiri. Berikut adalah beberapa metode dari pelaksanaan rehabilitasi pembangunan gapura di Desa Limau Manis, antara lain sebagai berikut:

- 1) Setelah melakukan survey lokasi gapura pada Desa Limau Manis, diperlukan beberapa tahapan pelaksanaan pengerjaan seperti menyusun rencana desain gapura dan anggaran biaya beserta waktu penyelesaian renovasi. Setelah penyusunan rencana selesai, kemudian melakukan pengadaan material yang diperlukan sesuai dengan yang direncanakan.
- 2) Menganalisis desain kondisi gapura dengan melakukan survey secara menyeluruh, mulai dari struktur, bahan bangunan, hingga elemen estetika (seperti ukiran atau pengecatan). Ini juga termasuk identifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki atau diganti. Dimensi gapura yang dipakai adalah sebagai berikut: luas alas 1,20 x 0,40 m; tinggi 3,6 m sama untuk kedua sisinya; tinggi palang penanda 0,30 m; panjang palang penanda 6,2 m; dan lebar jalan 8,24 m.
- 3) Kemudian merencanakan desain dengan menyusun perbaikan gapura yang sesuai dengan karakter dan budaya dari Desa Limau Mans. Desain ini dapat berupa pemugaran, perbaikan strukturan, atau hanya perawatan untuk menjaga kesan estetika gapura. Spesifikasi material dan alat yang akan digunakan adalah; bata merah, semen, pipa besi

anti karat Ø0,5 m, untuk pembentuk tiang penyangga, profil besi anti karat model lempeng lebar 0,55 m untuk lempeng nama, tulangan dirakit dengan besi D 10 cm, Senggang d: 6 cm yang kemudian diikat dengan kawat dendrat.

- 4) Menghitung estimasi biaya yang dibutuhkan, baik untuk material, tenaga kerja, maupun biaya tak terduga. Ini juga termasuk pembiayaan untuk perawatan jangka panjang gapura.

**Tabel 1. Rencana Anggaran Biaya Rehabilitasi Gapura Desa Limau Manis**

<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>RINCIAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>HARGA (RUPIAH)</b>
REHABILITASI	Cat warna merah dan putih	2	120.000
	Cat minyak	2	140.000
GAPURA	Kuas	4	20.000
DESA	Tinner	1	20.000
LIMAU	Banner kampung	2	150.000
MANIS	Plat besi	1	30.000
	Besi holow 1,5 inchi dan las besi	2	800.000
	Pasir dan semen	-	100.000
<b>TOTAL</b>			<b>1.380.000</b>

*Sumber: Analisis Perhitungan*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan tahapan penyelenggaraan seluruh rencana yang telah disepakati, dalam tahapan ini dimulai dari pengumpulan dana dari tim pelaksana sampai pengerjaan ke lapangan. Berikut adalah gambar dari situasi terkini di lapangan sebenarnya sebelum rehabilitasi.



**Gambar 1. Kondisi lokasi gapura di Desa Limau Manis**

Lalu untuk tahap selanjutnya, tim membuat palang penanda masuk dan keluar Desa Limau Manis agar masyarakat dapat dengan mudah mengetahui batasan Desa Limau Manis dengan desa lainnya.



**Gambar 2. Proses pembuatan palang penanda Gapura Desa Limau Manis**

Dikarenakan adanya kerusakan pada gapura yang diakibatkan oleh seringnya truk pengangkut sawit yang berlalu-lalang, tim melakukan perbaikan struktur bangunan gapura dengan cara menambahkan tinggi dinding penahan kolom pada gapuranya. Dan kemudian gapura yang telah rusak, di las dan terakhir dilakukan pengecatan untuk memperindah gapura tersebut.



**Gambar 3. Proses pengecatan pada palang penanda gapura**



**Gambar 4. Perbaikan struktur gapura dan peninggian dinding penahan gapura**

Setelah dilakukan perbaikan struktur gapura dan peninggian dinding penahannya, dilakukan pengecatan tembok gapura seperti terlihat pada **Gambar 5**.



**Gambar 5. Pengecatan bertahap pada gapura**

Lalu memberikan tulisan “SELAMAT DATANG”, mengingat gapura ini merupakan suatu batas wilayah antar Desa Limau Manis dengan desa lainnya.



**Gambar 6. Memberikan elemen ucapan “SELAMAT DATANG”**

Tahap selanjutnya tim dengan masyarakat bekerja sama mendirikan palang penanda gapura dengan bantuan warga desa, seperti terlihat pada **Gambar 7**.



**Gambar 7. Mendirikan palang penanda dengan bantuan warga desa**

Program ini terlaksana lebih kurang 90 hari dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan rehabilitasi gapura, pelaksanaan pekerjaan rehabilitasi gapura ini meliputi:

1. Terdapat 1 (satu) tiang beton yang telah diperbaiki.
2. Penanda Desa Limau Manis yang terbuat dari besi diperbaiki ulang dengan cara mengelas.

Desain gapura bertemakan Kemerdekaan Indonesia.

## **SIMPULAN**

Dengan rampungnya program pengabdian di Desa Limau Manis, Kabupaten Deli Serdang, gapura yang sebelumnya tidak layak, sekarang telah terlihat estetikanya dan berfungsi

dengan baik. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan masyarakat dapat terjun langsung dalam pemeliharaan bangunan gapura. Masyarakat juga diharapkan memelihara dan menjaga bangunan gapura sebagai aset bangunan batas desa. Program ini berhasil mengembalikan kondisi gapura yang sebelumnya rusak atau terabaikan menjadi sebuah bangunan yang kuat, estetis, berfungsi dengan baik, memperkuat nilai budaya, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Limau Manis. Dengan memperhatikan aspek perencanaan yang matang, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan pemeliharaan, proyek ini memberikan manfaat jangka panjang bagi desa. Rehabilitasi gapura bukan hanya bertujuan untuk sekadar pekerjaan konstruksi, melainkan juga bagian dari upaya mempererat hubungan masyarakat dengan warisan budaya mereka, sekaligus membuka peluang untuk kemajuan desa di masa depan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini, tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Limau Manis, Kabupaten Deli Serdang, beserta masyarakat desa, dan para tim pengabdian yang telah terlibat karena telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga pengabdian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Standarisasi Nasional. 2004. SNI 03-1733-2004: Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. SNI. Jakarta.
- Husen, A. 2009. Manajemen Proyek: Perencanaan Penjadwalan dan Pengendalian Proyek. Andi. Yogyakarta.
- Norliana. 2013. Implementasi Program Gapura dalam Pembangunan Prasarana Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kota Baru Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Vol. II, Edisi 1, Januari-Juni 2013.
- Soeharto, I. 1999. Manajemen Proyek: dari Konseptual sampai Operasional. Erlangga. Jakarta.
- Singgih, Adinugroho. 2003. Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Bentuk dan Tata Ruang Masud Makam Menara Kudus. Tesis, Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro.